



## AUTHOR

PUTRI RIZKIYAH SALAM

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 7 NO. 1 | FEBRUARI 2022

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Asfiksia merupakan suatu kondisi dimana bayi mengalami penurunan jumlah oksigen menuju otak sehingga pada kasus ini bayi baru lahir akan sangat berisiko mengalami kematian, karena pada kondisi itu oksigen menuju jaringan tubuh tidak terdistribusi dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling dengan jumlah responden yaitu sebanyak 100 responden.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable usia ibu dan usia kehamilan berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember.

**Kesimpulan:** Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi yang baik terutama tentang gizi dan nutrisi selama kehamilan. Nutrisi yang baik selama kehamilan dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi yang berada didalam kandungan sehingga resiko berbagai macam komplikasi dapat dihindari. Selain itu, nutrisi yang baik juga membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi yang ada didalam kandungan sehingga saat lahir nantinya akan sehat dan tidak mengalami asfiksia.

**Kata kunci:** asfiksia, bayi baru lahir, usia ibu, usia kehamilan



## PENDAHULUAN

Asfiksia merupakan masalah kesehatan yang sangat berisiko menyebabkan kematian pada bayi baru lahir. Hal tersebut terjadi karena pada bayi baru lahir bisa mengalami berbagai macam risiko komplikasi yang menyebabkan terjadinya asfiksia, dimana terjadi penurunan jumlah distribusi oksigen menuju otak sehingga dapat menyebabkan kematian. Asfiksia masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai pada bayi baru lahir. Banyak sekali faktor risiko yang menyebabkan terjadinya asfiksia tersebut, yaitu dari faktor ibu maupun dari faktor bayi itu sendiri.

Berdasarkan faktor dari bayi; bayi dapat mengalami asfiksia salah satunya karena tidak tercukupinya nutrisi. Pada masa janin, janin membutuhkan banyak sekali nutrisi sebagai pertumbuhan dan perkembangan. Namun pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan mengalami gangguan

jika asupan nutrisi dari ibu menuju janin tidak terdistribusi dengan baik. Pada kondisi ini, janin akan mengalami berbagai macam gangguan, salah satunya adalah gangguan dalam hal distribusi oksigen ke dalam otak dan jaringan tubuh yang lainnya, sehingga saat janin atau bayi tersebut lahir maka dapat menyebabkan terjadinya asfiksia.

Berdasarkan faktor dari ibu; seorang ibu juga mempunyai peranan dalam terjadinya asfiksia pada bayi mereka. Berbagai macam faktor dari ibu salah satunya adalah usia ibu. Seorang ibu yang usianya masih sangat muda dan kemudian hamil, akan berisiko menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi mereka, hal tersebut terjadi karena seorang ibu dengan kondisi demikian belum memiliki kematangan organ-organ reproduksi yang optimal sehingga dapat menyebabkan gangguan dan berbagai macam komplikasi yang dialami oleh ibu



itu sendiri maupun gangguan kesehatan pada bayi mereka, salah satunya adalah asfiksia.

Bayi dengan asfiksia membutuhkan terapi oksigen yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhan oksigen yang mengalami penurunan pada seluruh tubuh agar distribusinya terpenuhi, dengan demikian sel-sel dalam tubuh tercukupi kebutuhan oksigennya. Terapi oksigen juga tergantung dari derajat asfiksia yang dialami bayi. Semakin tinggi derajat asfiksia yang dialami maka kebutuhan oksigen akan semakin tinggi pula, sehingga penanganan yang tepat harus segera dirumuskan agar tidak menyebabkan kematian pada bayi karena asfiksia merupakan salah satu keadaan yang menyumbang angka kematian yang tinggi pada bayi baru lahir.

Asfiksia tidak lepas dari peranan ini selama kehamilannya. Sikap dan perilaku ibu selama kehamilan menentukan kesehatan janin yang berada didalam kandungannya. Oleh karena itu seharusnya ibu lebih memperhatikan kesehatan

dirinya sendiri karena hal itu terkait dengan kesehatan bayi yang dikandungnya juga. Nutrisi yang baik, menjaga status mental agar terhindar dari berbagai macam stress serta mencari social support yang baik selama kehamilan memang perlu dilakukan oleh bayi sehingga nantinya akan memberikan kesehatan yang optimal pada bayi yang dikandungnya saat lahir nantinya.

Selain dari ibu, peranan suami juga diperlukan. Dukungan suami sangat diperlukan oleh ibu hamil sebagai support perilaku kesehatan yang baik bagi ibu hamil. Perhatian dan pemenuhan kebutuhan dari suami dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu hamil sehingga ibu sehat maka bayi pun akan sehat pula dan terhindar dari berbagai macam permasalahan saat lahir, salah satunya adalah asfiksia.

Asfiksia masih menjadi kasus yang sering ditemui pada bayi baru lahir, sehingga dalam hal ini perlu diketahui lebih banyak lagi faktor-faktor penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember.

sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah Jember. Teknik pengumpulan secara purposive sampling. Sampel yang dipilih sebanyak 100 responden.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain cross

### HASIL

Variabel	N	%
Usia Ibu		
Kurang	20	20%
Cukup	80	80%
Usia Kehamilan		
Kurang	30	30%
Cukup	70	70%
Kejadian Asfiksia		
Iya	25	25%
Tidak	75	75%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia ibu cukup (80%), usia

kehamilan cukup (70%) dan tidak terjadi asfiksia (75%).

No	Variabel	Nilai
1.	Usia Ibu	0,010
2.	Usia Kehamilan	0.000

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kejadian asfiksia pada bayi baru lahir mempunyai hubungan

yang signifikan dengan variable usia ibu dan usia kehamilan.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember. Hal tersebut berkaitan erat dengan kematangan organ reproduksi pada seorang ibu. Seorang ibu yang hamil pada usia muda mempunyai ketidaksiapan secara fisik maupun mental. Secara mental, kesiapan menjadi seorang ibu masih kurang, hal tersebut membuat seorang wanita muda tersebut belum siap dengan perannya sebagai ibu hamil maupun sebagai seorang ibu dengan anak sehingga pengasuhan dan pemahaman tentang peningkatan kesehatan pada bayinya menjadi kurang yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam komplikasi kesehatan

pada ibu hamil tersebut. Selain itu, secara fisik, seseorang yang hamil pada usia muda memiliki ketidakmatangan pada organ-organnya, sehingga juga dapat berpengaruh terhadap keadaan bayi nya yang baru lahir, salah satunya dapat menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi.

Asfiksia pada bayi baru lahir sering terjadi dan masih menjadi permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya kematian pada bayi, hal tersebut terjadi karena penanganan yang kurang cepat sehingga distribusi oksigen ke jaringan tubuh terhambat yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya kematian sel yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kematian pada bayi secara cepat, oleh karena itu perlu dipahami berbagai macam cara untuk menangani pencegahan kematian yang diakibatkan oleh asfiksia.



Oleh karena itu, sebaiknya perlu dilakukan edukasi yang baik tentang usia yang tepat untuk merencanakan kehamilan sehingga tidak menimbulkan risiko kesehatan baik pada ibu maupun pada bayi baru lahir. Edukasi yang baik terhadap ibu sangatlah penting untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan, karena pada sebagian besar masyarakat yang jauh dari akses pelayanan kesehatan akan memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang faktor risiko yang menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir yang berhubungan dengan usia ibu. Selain itu, permasalahan pernikahan dini yang masih marak dilakukan oleh masyarakat juga menyumbang resiko tinggi hamil muda yang dapat menyebabkan berbagai macam resiko komplikasi, baik pada bayi maupun pada ibu sendiri.

### **Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara Usia Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember. Usia kehamilan umumnya berlangsung selama 40 minggu sampai melahirkan, jika dihitung dari waktu terakhir menstruasi. Namun, terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya usia kehamilan yang terlalu lama maupun terlalu cepat, dimana pada kedua kondisi tersebut dalam menyebabkan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir. Pada kondisi usia kehamilan yang kurang, kondisi bayi masih belum optimal namun sudah terjadi persalinan. Akibatnya, bayi yang belum cukup umur memiliki ketidakmatangan organ tubuh sehingga akan sangat rentan sekali terhadap berbagai macam penyakit dan komplikasi, salah satunya adalah asfiksia. Pada kondisi ini, tubuh bayi tidak mendapatkan distribusi oksigen yang cukup sehingga jika berlangsung terlalu lama dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan yang segera agar bayi bisa diselamatkan.



Selain itu, banyak sekali faktor yang mempengaruhi usia kehamilan seorang ibu; maturitas yang kurang, nutrisi, status mental dan lain sebagainya. Sebaiknya, kehamilan memang harus direncanakan dengan baik sehingga dalam proses kehamilan tidak mengalami berbagai macam masalah maupun komplikasi yang dapat mengganggu kesehatan ibu maupun anak. Banyak sekali permasalahan yang dialami oleh ibu hamil selama kehamilan terkait dengan hal tersebut diatas. Hal itu jika dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada ibu bahkan juga dapat menyebabkan gangguan pula pada janin yang berada dalam kandungan sehingga setelah lahir nanti dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi yang dialami oleh bayi. Salah satunya adalah asfiksia. Dimana kasus asfiksia masih menjadi kasus penyebab kematian pada bayi yang mana sering dilakukan penanganan yang terlambat sehingga dapat menyebabkan kematian pada bayi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi yang baik terutama tentang gizi dan nutrisi selama kehamilan. Nutrisi yang baik selama kehamilan dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi yang berada didalam kandungan sehingga resiko berbagai macam komplikasi dapat dihindari. Selain itu, nutrisi yang baik juga membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi yang ada didalam kandungan sehingga saat lahir nantinya akan sehat dan tidak mengalami asfiksia.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable usia ibu dan usia kehamilan berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Jember.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armawan E. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
- Caroline GJ, Syuul A, Nancy LF. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP



- Prof.Dr.R.D.Kandou Manado. J Ilm Bidan. 2014;2(1):66–72.
- Herianto. Faktor Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Asphyxia Neonatorum di Rumah Sakit Umum St Elisabeth Medan Tahun 2007 – 2012. 2012;1–2.
- Hoelman MB, Parhusip BTP, Eko S, Bahagijo S, Santono H. Sustainable Development Goals-Sdgs Panduan untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah. Sustain Dev. 2016;1–92.
- Mayunani A. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: CV Trans Info Media; 2010.
- Nyoman N, Widiani A, Putu D, Kurniati Y, Ayu IG, Windiani T. Maternal And Infant Risk Factors On The Incidence Of Neonatal Asphyxia In Bali : Case Control Study Faktor Risiko Ibu dan Bayi terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di Bali : Penelitian Case Control. Public Heal Med Arch. 2016;4(2):95–100.
- Rahma AS, Armah M. Analisis Faktor Risiko Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Syekh Yusuf Gowa dan RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2013. J Kesehat. 2014;VII(1):277–87.